BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Objek Wisata Karangsong

Indonesia adalah negara kepulauan, salah satu negara yang bukan hanya memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga memiliki keindahan alam yang daya tarik yang sangat menarik. Sumber daya dan modal usaha dalam pengembangan dan peningkatan kepariwisataan yang memiliki bangsa indonesia akan dikenal sebagai sumber daya dan modal usaha dalam pengembangan dan peningkatan kepariwisataan yang memiliki peran dalam membangun perekonomian.

Perkembangan tren perjalananan wisatawan akan dikenal dengan munculya motivasi dan pola perjalanan wisata baru yang dilakukan oleh wisatawan, khususnya pada bagian pasar wisatawan yang sudah berpengalaman (*nature market*), dan yang pendidikan serta memiliki tingkat keperdulian dalam isu-isu lingkungan dan pemberdayaan pada komunitas secara budaya lokal. Perubahan yang di maksud adalah perubahan kecenderungan dari motivasi dan pola wisata massal, yaitu wisata massal. (*mass tourism*) kearah wisata alternatif (*alternative tourism).* Hal ini sebagai bentuk penyeimbangan terhadap perkembangan wisata massal yang begitu pesat dan dipandang kurang ramah terhadap lingkungan serta kurang berpihak kepada komunitas lokal. (Pariwisata, 2016)

Objek wisata atau dengan istilah "tourist attraction” , menurut Tontje Tnunay (2008) yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dan saat ini, pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia difokuskan kepada 16 subsektor, sesuai dengan Perpres

Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif.

Peraturan presiden ini telah mengklasifikasi kembali sub-sektor industri kreatif dari 15 sub-sektor menjadi 16 sub-sektor, yaitu kuliner, arsitektur, disain produk, disain interior, disain grafis, film, animasi dan video, musik, fashion, seni, pertunjukan, games dan aplikasi, radio dan televisi, periklanan, fotografi beserta penerbitan.(Putra, 2017)

Di Indonesia, memasuki milenium kedua, Pemerintah menetapkan Undang Undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan indikator dimulainya era desentralisasi (read: otonomi daerah), yang bertujuan mewujudkan tata kelola kepemerintahan yang baik (*good governance*), penyedia pelayanan publik dan peningkatan daya saing daerah menuju masyarakat sejahtera. Hal tersebut menciptakan keakraban masyarakat dengan ekonomi kreatif yang diwujudkan melalui industri rumah kreatif (*creative home industri*) yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan pendapatan. Para pakar menyebutnya dengan istilah "ekonomi kreatif" yakni sebuah "talenta ekonomi" baru yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide/gagasan kreatif, yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera yang dapat berkolaborasi dengan pengembangan wisata dilakukan melalui pemasaran di lokasi wisata sebagai daya tarik daerah yang memiliki produk ekononomi kreatif yang dikelola melalui masyarakat sekitar.(Azizah & Muhfiatun, 2018)

Menurut Yoeti (2008) kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Sedangkan menurut Spillane (1987) semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk berpariwisata. Dengan meningkatnya perekonomian saat ini,

maka peranan pariwisata dalam mendorong perekonomian juga akan semakin tinggi.

Menurut (Hariyana, 2015) Pariwisata yang di definisikan lebih luas oleh Kodhyat (1983) Pariwisata yaitu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, yang bersifat sementara, bisa dilakukan sendiri ataupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau kenyamanan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan menurut pendapat dari Spillane (1982) menjelaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan sebuah perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mendapatkan kepuasan, dapat mengetahui sesuatu, menambah kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Indramayu termasuk daerah yang memiliki potensi wisata yang terbilang sangat kaya, ini dapat menjadi modal dasar pariwisata di Indramayu jangka panjang. Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten di bagian timur laut Provinsi Jawa Barat atau di sekitar Pantai Utara. Letak ibu kota Kabupaten Indramayu sangat dekat dengan muara Sungai Cimanuk Wilayah darat Indramayu cukup luas mencapai sekitar 209.942 Ha atau 2.099,42 km2. Indramayu juga sering disebut sebagai salah satu wilayah di Pesisir Utara Jawa atau Pantai Utara Jawa (Pantura). Beberapa penduduk di pesisir laut utara terutama yang berdiam di sekitar pesisir pantai memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian lagi tentu adalah petani. (Wahyu Iryana, 2019). Indramayu yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat, yang memiliki segudang panorama dan pesona alam yang sangat menakjubkan. Salah satu wisata alam yang tentunya menjadi favorit bagi wisatawan yakni wisata bahari, yang tersebar di berbagai lokasi di Indramayu. Objek wisata yang di berada di pesisir pantai menjadi ciri khas tersendiri atau dayatarik wisata yang tersebar di berbagai wilayah kabupaten indramayu salah satu nya yaitu objek wisata Pantai Karangsong.

Objek Wisata Pantai Karangsong ini merupakan salah satu tempat wisata yang menawarkan keindahan alam sebagai andalan utamanya. Ekosistem mangrove yang sangat beragam dan adanya flora dan fauna di sekitar mangrove ditambah dengan pemandangan pantai yang juga dapat dinikmati oleh para wisatawan. Kawasan rehabilitasi mangrove yang masih terjaga menjadikan sebagai salah satu daya tarik objek wisata pantai karangsong namun minat wisatawan masih terbilang sedikit, penurunan tingkat kunjungan bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu produk jasa wisata yang ada tidak mampu memenuhi kepuasan pengunjung. Agar produk jasa wisata yang ada mampu memenuhi harapan pengunjung perlu dikembangkan untuk menunjang kemajuan dari Objek Wisata Karangsong dimasa yang akan datang.(Bismantoro et al., 2018)

Untuk dapat memperoleh gambaran mengenai jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata pantai karangsong indramayu dapat wisata dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata/ Objek Wisata Pantai Karangsong Indramayu dari Tahun 2017-2021

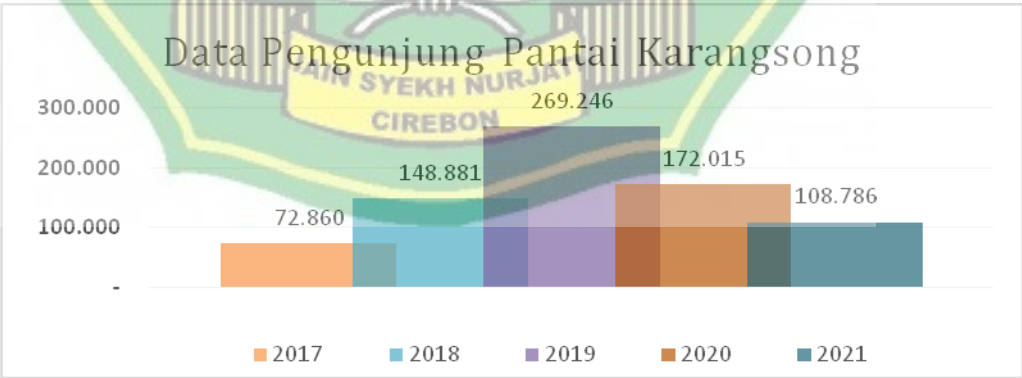

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kreatif Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di objek wisata pantai karangsong indramayu mengalami tren yang positif, pada

tahun 2017 jumlah pengunjung sebesar 72.860 orang, kemudian di tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami peningkatan menjadi 148.881 orang, kemudaian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi 269.246orang, kemudian pada tahun 2020 terjadinya penurusan sehingga jumlah pengunjung 172.015 orang, namun terjadi juga penurunan pada tahun 2021 sehingga jumlah pengunjung mencapai 108.786 orang. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu sekaligus menurut Pengelola Objek Pantai Karangsong adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2021 dikarenakan terjadi nya wabah covid-19 yang sudah berlangsung sejak 2020 yang menetapkan masyarakat untuk tetap dirumah saja dan beberapa objek wisata pun dibatasi bahkan di tutup. Namun selain itu penurunan pengunjung juga di sebabkan karena kurang nya daya tarik wisata mengenai fasilitas dan atraksi yang dimiliki objek wisata pantai karangsong. Dikarenakan kurangnya pengembangan dalam fasilitas infrastruktur yang sudah mengalami kerusakan dan kurangnya jenis atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

Dari hasil data pengunjung tabel tersebut menjadi acuan untuk pengelola dan pihak yang bekerja sama untuk pengembangan objek wisata pantai karangsong untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dan fasilitas yang terdapat di sekitar objek wisata pantai karangsong. Di sekitar objek wisata pantai karangsong telah di kembangkan beberapa fasilitas seperti parkiran motor atau mobil, tempat ganti dan tempat makan untuk bersantai menikmati suasana pantai. Namun perlu adanya pengembangan yang dapat memberikan kepuasan terhadap wisatawan. dimana pengembangan dapat memberikan potensi untuk meningkatkan kembali jumlah pengunjung di objek wista pantai karangsong indramayu, pengembangan tersebut dapat berupa fasilitas, atraksi dan ekonomi kreatif yang memerlukan kerjasama yang lebih efektif agar dapat menjadi produk yang dapat diminati wisatawan. Faktor yang paling mendukung dalam perkembangan pariwisata adalah

analisis potensi pariwisata yang lebih mendalam, seperti memanfaatkan sosial media untuk dapat memaksimalkan perkembangan pariwisata dengan memperkenalkan potensi objek wisata dengan mempromosikan lebih rinci mengenai isi dari objek wisata tersebut sehingga dapat membantu perkembangan perekonomian masyarakat setempat.(Makkasau, 2020)

Kawasan objek wisata Pantai Karangsong dapat terbilang daya tarik wisata baru di Kabupaten Indramayu yang masih memiliki fasilitas dan aktivitas wisata seadanya. Menurut peneliti, atraksi wisata di dalam kawasan masih belum memiliki penilaian baik. Meskipun telah terdapat beberapa fasilitas wisata namun secara keseluruhan atraksi wisata masih perlu dikembangkan atau dibenahi. Maka perlu menganalisis mengenai penilaian wisatawan terhadap atraksi wisata yang sudah ada sehingga pengelola dapat mengembangkan atau membenahi atraksi wisata berdasarkan penilaian wisatawan. Sedangkan, terkait rencana pengembangan kegiatan objek wisata Pantai Karangsong yang akan dilaksanakan pengelola, peneliti juga ingin menganalisis untuk mengetahui lebih dalam apakah gagasan pengelola sudah sesuai dengan keinginan wisatawan.(Atraksi, 2017)

Selain memiliki pantai yang indah objek wisata Pantai Karangsong indramayu ini menyediakan hutan mangrove yang sangat indah sebagai salah satu daya tarik wisata, pertumbuhan pohon mangrove menjadi pohon dewasa memberikan pemandangan hijau yang indah. Sehingga setelah peresmian kawasan mangrove karangsong, banyak sekali wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan tempat ini. dan ekonomi kreatif berupa kuliner khas indramayu, fashion dan kerajinan yang disajikan di sebuah tempat makan sederhana (saung) yang dapat dinikmati oleh wisatawan dengan di lengkapi pemandangan pantai. Karena pada dasar nya ekowisata tidak bisa di pisahkan dengan ekonomi kreatif. Keduanya, memiliki keterkaitan dan saling menguntungkan. Melihat potensi tersebut perlu pengembangan ekowisata yang sekaligus dibantu dengan adanya keterlibatan ekonomi kreatif di dalam

nya, dimana keduanya saling bersinergi untuk dapat mendukung pengembangan ekonomi melalui pemasaran objek wisata dan ekonomi kreatif yang dimiliki indramayu. Karena ekonomi kreatif tidak dapat berjalan maksimal, apabila tidak ada aktivitas pariwisata. Karena, efektivitas ekonomi kreatif dapat tumbuh dan berkembang jika disatukan dengan aktivitas pariwisata. Sehingga, antara pariwisata dan ekonomi kreatif, harus sejalan dan se-irama. Sehingga dampaknya,pada kesejahteraan masyarakat.(Kesuma, 2016)

Atraksi Wisata sebagai Daya tarik yang berada di kawasan objek wisata pantai karangsong yang memiliki potensi untuk dapat di kembangkan dapat terbilang mulai tidak efektif dan perlu nya pengembangan dan pemeliharaan kembali. Ada beberapa atraksi wisata di kawasan objek wisata Pantai Karangsong adalah sebagai berikut :

1) Ekowisata Mangrove
2) Banana Boat
3) Motor bike
4) Kuda
5) Jet Sky

Objek wisata Pantai Karangsong juga menawarkan berbagai fasilitas seperti tabel 1.2 dibawah ini :

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

Tabel 1.2
Fasililitas dan Unit Usaha Objek Wisata Pantai Karangsong Indrmayu

NO	Fasilitas	Jumlah Unit
1	Tempat Parkir	**1**
2	Tempat Sholat	**1**
3	Tempat mandi & bilas	**10**
4	Tempat Makan (Saung)	**10**

5	Penjual Ban	**2**
6	Banana Booth	**2**

Sumber : Pengelola Objek Wisata Pantai Karangsong,2022

Objek wisata selalu berkaitan dengan Ekonomi kreatif, ekonomi kreatif yang terlahir dari kreativitas masyarakat, harus berjalan bersamaan dengan pengembangan objek wisata. Namun, konsep dasarnya, yakni mendorong berkembangnya objek wisata terlebih dahulu. Sehingga, marketing ekonomi kreatif juga mengikuti. Melalui konsep dasar memamfaatkan orang berkumpul, menjadi tolok ukur pengembangan ekonomi kreatif, di kawasan objek wiata Pantai Karangsong. Perlu desains menarik, untuk bisa mendatangkan wisatawan ke lokasi. Sebab, jika objek wisata dikelola dengan konsep tidak kreatif, maka wisatawan enggan berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Sehingga tidak mungkin ekonomi kreatif terjual. Penyediaan makanan, minuman dan fasilitas tentu saja tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan wisatawan yang menjadi bagian dari produk wisata. Dengan tujuan untuk memberi kepuasan bagi wisatawan, membuat para pengusaha yang bergerak dalam penyediaan makanan dan minuman melakukan berbagai usaha untuk menyediakan berbagai hidangan yang sesuai dengan "*taste*" wisatawan yang datang dari berbagai kota. Dengan maraknya usaha untuk memperkenalkan makanan dan minuman tradisional membuat wisatawan mancanegara mulai menyesuaikan dan menyukai makanan dan minuman khas dari tempat wisata yang mereka kunjungi.(Prasiasa, 2013)

Kementrian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa industri kreatif atau sering di sebut ekonomi kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut, ekonomi kreatif dalam jenis kuliner termasuk baru, yang akan di cantumkan dalam sektor industri sebagai studi terhadap

pemetaan produk makanan khas indonesia untuk dapat disebarluaskan mealalui media. Pentingnya kegiatan ini dilatar belakangu bahwa indonesia memiliki warisan budaya makanan khas termasuk yang berada dikawasan objek wisata Pantai Karangsong Indramayu. Namun, itu menjadi salah satu permasalahan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dimiliki kawasan objek wisata Pantai Karangsong karena kurangnya publikasi dan penyediaan tempat pemasaran ekonomi kreatif yang menjadi pelengkap dalam sebuah objek wisata sehingga masyarakat masih kesulitan dalam memperjualbelikan hasil karya mereka, dan ciri khas ekonomi kreatif yang berada di kawasan objek wisata pantai karangsong. (Suyaman, 2015)

Hasil analisa menyebutkan ada beberapa potensi ekonomi kreatif yang layak dijual kepada pengunjung wisata yaitu ekonomi kreatif karya dan kuliner, fashion dan kerajinan namun ekonomi kreatif dalam bentuk hasil karya kerajinan tangan ini belum memiliki tempat untuk dapat memasarkan produk tersebut sehingga penjualan masih di luar objek wisata namun masih sekitar lokasi karena keterbatasan tempat pemasaran. Potensi ekonomi kreatif di indramayu memiliki 3 jenis yang unggul dan di jelaskan dalam tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Jenis Ekonomi Kreatif

	Ekonomi Kreatif
1.	Ekonomi Kreatif Kuliner a. Rumbah/Lotek b. Bandeng Bakar c. Ikan Bakar d. Gombyang Pindang e. Pedesan Entog f. Makanan Mie Instan

	g. Bakso dan minuman lainnya
2.	Fashion (Menyediakan kebutuhan baju, topi, dan lainnya untuk wisatawan)
3.	Kerajinan (Ukiran perahu)

Sumber : Pengelola Objek Wisata Pantai Karangsong,2022

Upaya meningkatkan potensi pariwisata di indramayu tentu saja merupakan aktivitas yang akan berdampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik. Secara umum unsur penting, pariwisata memiliki tiga pilar utama yaitu: Pertama mereka yang tinggal di kawasan wisata, kemudian mereka yang mengunjungi tempat wisata dan turis asing, dan kemudian pihak ketiga yang terlibat dalam penyelenggaraan kepariwisataan, dalam hal ini penyelenggaraan perluasan pusat informasi wisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketiga hal di atas umumnya dipengaruhi oleh budaya pariwisata. Tentu saja, efek ini tidak hanya harus dimaknai secara positif, tetapi juga negatif. Secara keseluruhan, secara umum semua pihak menginginkan dampak positif, bukan negatif. Tentu saja, sebagai daerah pesisir, Indramayu memiliki potensi wisata. Pariwisata berperan penting dalam mencapai pembangunan ekonomi yang seimbang dan dapat digunakan sebagai katalisator bagi pembangunan sektor-sektor di daerah lain secara bertahap. Pertumbuhan ekonomi yang seimbang dapat terjadi sebagai akibat dari kemajuan pertumbuhan industri pariwisata yang tertata dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskriptifkan, menganalisis, dan mengidentifikasi dari pengembangan prngrmbangan objek wisata dengan pengaruh ekonomi kreatif sehingga penelitian ini berjudul "***Analisis Pengembangan Objek Wisata dan Ekonomi kreatif di Pantai Karangsong Indramayu.***

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menurut hasil dari pengamatan penelitian kondisi objek wisata indramayu yang masih dikatakan asri yang belum banyak di ketahui oleh para wisatawan luar indramayu, yang memiliki potensi tinggi untuk dapat menjadi wisata yang memliki daya tarik tersendiri dengan disandingkan adanya pengelolaan ekonomi kreatif yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, hanya saja kurangnya pengembangan membuat wisata ini kurang menarik para wisatawan untuk mengunjunginya.

Maka dapat di definisikan masalah-masalah nya adalah : Kurangnya minat wisatawan dengan fasilitas yang perlu diperbaiki, pengembangan dalam objek wisata seperti atraksi wisata dan ekonomi kreatif.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang melebar luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah yang hanya dalam ruang lingkup objek wisata di Pantai Karangsong Indramayu yang di fokuskan pada wisata Pantai Karangsong dan Ekononomi Kreatif masyarakat sekitar. Dengan ini peneliti hanya berfokus mengenai Analisis Pengembangan Objek Wisata dan Pengembangan Ekonomi Kreatif yang berada di lokasi objek wisata Pantai Karangsong Indramayu.

3. Rumusan Masalah

Kemudian berdasarkan Latar Belakang Masalah objek wisata Pantai Karangsong diatas yang menjelaskan permasalahan penurunan minat pengunjung yang disebabkan oleh kurangnya pengembangan atraksi, fasilitas dan keanekearagaman ekonomi kreatif yang berada di lokasi objek wisata, maka pada kegiatan penelitian ini yang menjadi titik fokus ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata di Pantai Karangsong Indramayu?
b. Bagaimana Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pantai Karangsong Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah tertulis diatas harapan dari penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Pengembangan Objek Wisata di Pantai Karangsong yang dapat menjadikan objek wisata lebih kreatif dan meningkatkan minat wisatawan.
2. Mendeskripsikan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pantai Karangsong Indramayu yang dapat dijadikan ciri khas dan menjadi lebih menarik dan dapat dinikmati oleh wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai konsep Pengembangan Objek Wisata dan Ekonomi Kreatif yang ada di kawasan di objek wisata Pantai Karangsong indramayu.
2. Bagi Mahasiswa dan Peneliti lain

   Dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang akan mempelajari atau membahas mengenai pemanfaatan ekonomi kreatif dalam objek wisata sekaligus sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.
3. Bagi Perusahaan dan Pengelola

   Sebagai bahan masukan kepada pengelola dan masyarakat setempat dalam mengembangkan atraksi wisata di kawasan objek wisata Pantai Karangsong indramayu, sekaligus dapat memanfaatkan potensi pengembangan ekonomi kreatif yang berada di sekitar objek wisata.

Sebagai bahan masukan untuk pihak pemerintah Kabupaten Indramayu sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) khususnya Dinas Pariwisata Indramayu yang sedang gencar mengembangkan pariwisata di Kabupaten Indramayu.

E. Kajian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu dan karya ilmiah dengan tema Pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif sebagi pendukung dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1.4
Kajian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1. (Batilmurik, 2016)	Pengembangan Model Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur	Research & Development	Model pengembangan ekonomi kreatif yang ditawarkan dengan melibatkan semua pihak baik Pemerintah Kabupaten Kupang, pihak perbankan, pihak investor dan terutama masyarakat di daerah objek wisata dalam rangka menciptakan produk yang bersifat ekonomi kreatif.	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai ekonomi kreatif yang berada di objek wisata yang dikelola melibatkan pemerintah kabupaten namun perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah dalam pengelolaan pendapatan hanya di kelola oleh pengelola

2. (Putra, 2017)	Ekonomi kreatif dan daya tarik objek wisatastudi kasus objek wisata sikayan balumuik kecamatan pauh kota padang	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menggambarkan bahwa objek wisata Sikayan Balumuik memiliki potensi alam namun jika ditelaah melalui aspekdaya tarik wisata yaitu attraction, activity, amenities, artwork dan ancillary maka objek ini belum memenuhi kriteria menarik untuk dikunjungi. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pembentukan komunitas masyarakat yang sesuai dengan bidangnya sehingga peranan aktif dari setiap aktormaksimal.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah membahas mengenai potensi yang dimiliki objek wisata yang mem Namun perbedaan nya adalah penelitian ini objek wisata nya masih belum memenuhi kriteria yang menarik untuk dikunjungi berbeda dengan lokasi peneliti yang sudah menjadi kawasan yang sering dikunjungi wisatawan namun perlu adanya pengembangan dalam atraksi, amennitas dan aksebillitas
3. (Akh. Fawaid, 2018)	Ekonomi Kreatif Di Kawasan	Kualitatif Deskriptif	Antara pariwisata dan ekonomi kreatif,	Persamaan penelitian ini dengan peneliti

	Ekowisata Hutan Mangrove		harus sejalan dan seirama. Dampaknya, pada kesejahteraan masyarakat wisata. Kajian ini lebih menekankan pada aspek peluang ekonomi kreatif	adalah membahas mengenai pentingnya ekonomi kreatif dalam sebuah pariwisata, namun perbedaan dengan peneliti adalah peneliti lebih berfokus pada pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif yang dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas objek wisata
4. (Alim Irhamna, 2018)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	Kualitatif Deskriptif dan Kuantitatif	mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan objek wisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar,	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah membahas mengenai pengembangan pariwisata yang dapat membantu perekonoian masyarakat sekitar objek wisata namun perbedaan nya adalah peneliti

			Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilakukan karena meningkatknya pengunjung objek wisata dan pendapatan sektor pariwisata yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata	dalam pengembangan objek wisata melibatkan ekonomi kreatif yang berada di sekitar objek wisata sehingga dapat mmebnatu perekonomian pelaku ekonomi kreatif
5. (Riswan et al., 2018)	Probematika Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Menunjang Sektor Pariwisata	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini mengenganalisis permasalahan yang dihadapi oleh sektor pariwisata dan merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi kreatif dalam menunjang sektor pariwisata	Persamaan dari penelitian ini adalah menganalisi permasalahan pada sektor pariwisata melalui ekonomi kreatif, namun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dalam pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif peneliti melibatkan pengelola dan pengunjung

				sebagai faktor pendukung untuk dapat menganalis permasalahan yang di hadapi
6. Nisa meida kuryanti, 2016	Pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak industri pariwisata berbasis desa wisata di kecamatan sendang kabupaten tulungagung	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini membahas mengenai potensi yang ada di tempat wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi kreatif guna meningkatkan industry pariwisata. Maka industry pariwisata perlu memperhatikan pengembangan potensi pariwisata dan kegiatan ekonomi kreatif	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah memanfaatkan potensi yang di berada di dalam objek wisata ya, perbedaan nya potensi ekonomi kreatif peneliti adalah dalam jenis kuliner yang mencadi ciri khas kota tersebut
7. (Noviant i, 2016)	Pengembangan atraksi wisata pantai Tanjung pendam sebagai Daya tarik wisata	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menjelaskan potensi Pantai yaitu potensi wisata alam, budaya, dan buatan. Sehingga menghasilkan konsep event-	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah memanfaatkan potensi pantai yang memiliki daya tarik seperti atraksi untuk dapat

			event atraksi wisata alam, budaya, dan buatan lainnya Penelitian ini juga menghasilkan konsep pengembangan atraksi Pantai untuk menarik minat wisatawan.	dilakukan pengembangan untuk menarik wisatawan, namun perbedaan peneliti ini dengan penelitian ini yaitu tidak melibatkan ekonomi kreatif sebagai faktor pengembangan dalam objek wisata
8. (Ilyas, 2018)	Strategi Pengembangan Usaha berbasis ekonomi kreatif pada sektor pariwisata di kabupaten maros	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian Bahwa usaha ekonomi kreatif pada sektor pariwisata dikabupaten maros sudah ada sejak dulu dalam pengembangan usaha melakukan beberapa program yaitu pelatihan manjemen usaha, workshop, pameran, atraksi.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah mengembangkan potensi usaha ekonomi kreatif yang salah satu pendukung nya adalah berjalan dengan atraksi objek wisata, namun perbedaan dari penelitian ini peneliti adalah tidak ada pelatihan khusus seperti workshop dalam pengembangan

				usaha hanya saja dalam bentuk kerjasama antar pengusaha ekonomi kreatif dan pengelola objek wisata dalam pengembangan nya.
9. Mauludi (2017)	Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan.	Deskriptif Kuantitatif	Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke suatu kawasan wisata adalah adanya atraksi wisata. Atraksi wisata yang kurang beragam cenderung membuat minat wisatawan berkunjung ke Waduk Darma pun berkurang, karena atraksi wisata sangat erat berkaitan dengan keberlangsungan suatu kawasan wisata. Sehingga diperlukannya suatu inovasi ataupun ide-ide	Persaman penelitian ini dengan peneliti adalah sama mengutamakan potensi atraksi wisata sebagai daya tarik minat wisatawan, perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menentukan pengaruh minat wisatawan terhadap daya tarik objek wisata sementara peneliti bertujuan untuk pengembangan objek wisata yang bukan hanya dari segi

			baru yang dapat menarik minat berkunjung wisatawan.	atraksi melainkan fasilitas dan pengelolaan ojek wisata
10. (Jayanti, 2019)	Pengembangan objek wisata pantai gandoriah kota pariaman	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman hingga saat ini sudah mulai membaik, dan sekarang pun Pemerintah Kota Pariaman sudah memiliki perencanaan yang matang dalam pengembangan objek wisata di masa depan yang akan dilakukan pada hierarki tingkat bawah yaitu desa	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama membahas mengenai pengembangan objek wisata perbedaan dari penelitian ini adalah tidak ada ekonomi kreataif yang dapat dikaitkan dalam pengembangan objek wisata.

F. Kerangka Pemikiran

Pengembangan suatu objek wisata selalu melibatkan ekonomi kreatif yang menjadi salah satu daya tarik yang dapat mendukung dalam membantu perekonomian masyarakat, dalam pengembangan objek wisata Pantai Karangsong bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Indramayu yang juga melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan. Pengembangan objek wisata menjadi potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dapat di kembangkan melalui potensi objek wisata seperti atraksi wisata dan ekonomi kreatif berupa kuliner sekitar wisata Pantai Karangsong yang dijakdikan sebagai dayatarik wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan bagian dari pengembangan objek wisata, Proses kreativitas bukan hanya dalam kerajinan dalam bentuk sovenir namun kreativitas dapat di bentuk dari kuliner yang menjadi ciri khas daerah yang memiliki keunikan tersendiri yang dapat di sandingkan dengan atraksi wisata sebagai pengembangan objek wisata memberikan nilai tambah. Sementara di sisi lain, pasar yang menyediakan produk ekonomi kreatif sudah tersedia, meskipun dalam objek wisata Pantai Karangsong masih ternilai kurang nya pengembangan namun memiliki potensi yang cukup untuk dapat menarik turis atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

Pada Pantai Karangsong yang berlokasi di Desa Karangsong Kecatamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dengan minat wisatawan yang cukup tinggi tentunya pengembangan objek wisata ini sangat di butuhkan, Namun pokok inti yang menjadi permasalahan adalah bagaimana potensi itu prospektif dan aktual. Langkah prospektif dan aktualisasi itu tentu saja adalah problem manajemen. Oleh Karena itu, manajemen kepariwisata menjadi syarat mutlak berkembangnya aktivitas kepariwisataan. Salah satu wujud konkret

manajemen pariwisata adalah promosi atau iklan. Profesionalisme dalam melakukan kerja-kerja nyata adalah bagian perjuangan. Kebudayaan daerah Indramayu dan pariwisata harus dikembangkan sedemikian rupa sebagai upaya pengembangan daya saing daerah yang merupakan siklus peristiwa sosial ekonomi yang selalu berulang setiap saat. Di samping itu persoalan kebudayaan dan pariwisata merupakan isu kewilayahan yang mengakar karena faktor-faktor yang kompleks. Masalah pengembangan pariwisata daerah Indramayu merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan sebuah solusi menyeluruh. Untuk itu, terlebih dahulu harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab dan menganalisis bagaimana upaya akselerasi meningkatkan pariwisata Indramayu. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata merupakan syarat mutlak bagi berkembangnya kegiatan pariwisata. Bentuk khusus dari pengelolaan pariwisata adalah advertising atau periklanan. Melakukan pekerjaan nyata secara profesional adalah bagian dari perjuangan. Dalam rangka mengembangkan daya saing daerah yang merupakan siklus peristiwa sosial ekonomi yang berulang setiap saat, maka perlu dikembangkan budaya dan pariwisata daerah Indramayu. Selain itu, isu budaya dan pariwisata merupakan isu kedaerahan yang berakar dari faktor kompleks. Masalah pengembangan pariwisata di wilayah Indramayu merupakan masalah yang multifaset, dan diperlukan solusi yang komprehensif untuk menyelesaikannya. Untuk itu, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi akar permasalahan dan analisis bagaimana upaya percepatan peningkatan pariwisata Indramayu. (Iryana, 2020)

Menurut (Putra, 2017) Ada beberapa alasan perlunya industri kreatif untuk dikembangkan: pertama, memberikan kontibusi ekonomi yang signifikan. kedua, menciptakan iklim bisnis yang positif. Ketiga, membangun citra dan identitas bangsa. keempat, berbasis kepada sumber daya yang

terbarukan. Kelima, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. keenam, memberikan dampak sosial yang positif. Mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang berada di dalam objek wisata Pantai Karangsong menjadi salah satu potensi untuk dapat mengembangkan objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri dari kuliner yang dimilki indramayu.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini

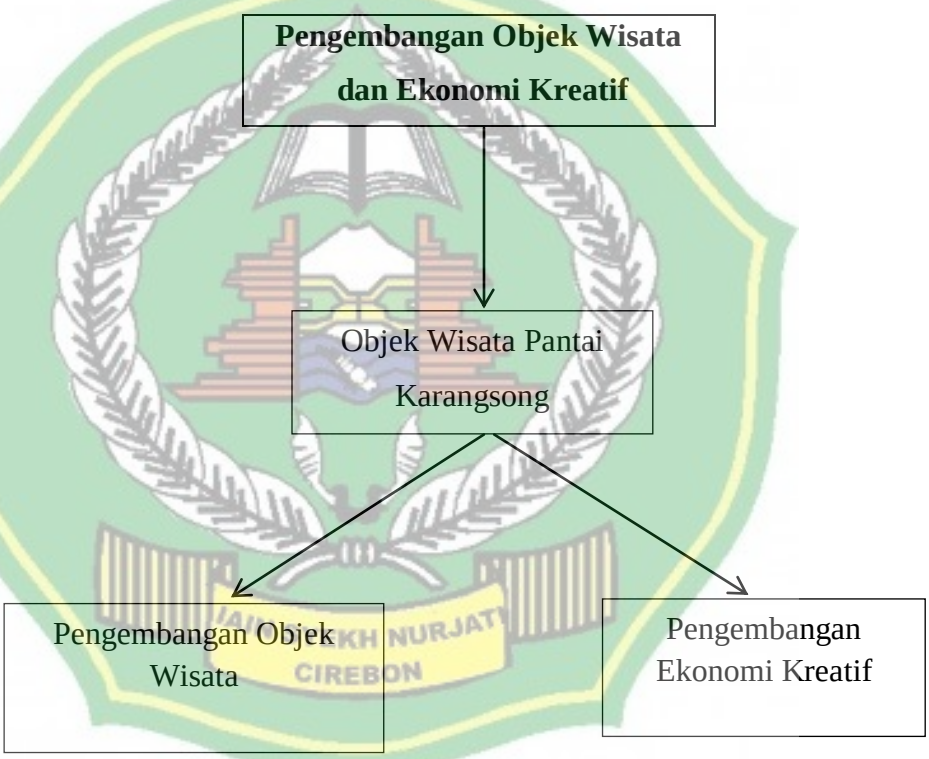

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakanmetode kualitatif menurut johny saldana dalam buku (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan payunng berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan

sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bajan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif.

Sementara menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow. Penelitian kualitatif mengenai data yang bukan angka, mengumpulan dan menganalisis dat ayang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau maslah yang akan di pecahkan. Metode kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif memilki ciri-ciri atau karakteristik yang dapat menjadi pedoman oleh peneliti :

a. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang mendatangi secara langsung sumber data
b. Penelitian bersifat deskriptif. Sehingga data yang dikumpulkan berupa kata deskriptif bukan angka
c. Penelitian kualitatif lebih memfokuskan pad aproses, tidak hanya pad ahasil seperti berinteraksi anatar manusia dalam sebuah komunitas, proses pelaksanaan kerja, dan perkembangan sebuah peradaban.
d. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif yaitu menganalisis data dari lapangan secara berulang.
e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yaitu data yang sesungguhnya yang untuk dipahami secara mendalam.(Sugiyono, 2018)

Dari karakteristik suatu penelitian kualitatif diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung seperti alat peneliti utama yaitu melakukan penelitian secara langsung dalam wawancara, mengumpulkan berbagai materi, atau bahan yang berkaitan dengan potensi dan

peluang, juga hambatan objek wisata pantai karangsong yang dapat memberikan pengembangan suatu objek wisata.

2. Lokasi dan Waktu

Lokasi dalam penelitian ini adalah objek wisata Pantai Karangsong Indramayu, yang berlokasi di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Jawa Barat. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mengenalisa potensi pengembangan yang dapat di informasikan dari nforman Pengelola pantai, Wisatawan dan Pelaku Ekonomi Kreatif sekitar objek wista pantai karangsong Indramayu.

Untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September 2021 sampai dengan April 2022 dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2020-2021)							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul	✓							
2	Penyusunan Prosal	✓							
3	Syarat-Syarat Perizinan		✓						
4	Seminar Proposal			✓					
5	Pelaksanaan Penelitian					✓	✓		

6	Pengolahan Data, Analisis Data dan Penyusunan Laporan							✓	
7	Seminar Hasil								✓

3. Sumber Data

Data adalah menjelaskan mengenai suatu hal, dapat berupa suatu hal yang di ketaui atau masih anggapan, dimana fakta yang di gambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain. dalam penelitian ini diperlukan sumber data Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Sugiyono, 2018)

Sumber primer dengan pengumpulan data yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan seperti wawancara, observasi secara mendalam pada wisatawan, pengelola objek wisata, pelaku ekonomi kreatif di kawasan Pantai Karangsong.

Sumber Sekunder adalah pengumpulan data yang di peroleh peneliti disatukan dengan studi-studi sebelumnya yang dapat berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi dan melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (data pengunjung wisatawan setiap tahun) buku-buku literatur, journal hasil penelitian, ataupun informasi dari media daring.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data di dapatkan dalam proses yang lebih alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan

data lebih banyak pada wawan cara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti :

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan, memusatkan perhatian terhadap suatu objek/ fenomena dengan memaksimalkan panca indra (Arikunto, 2019). Teknik ini dapat dijadikan referensi oleh penulis yang di peoleh langsung pada lapangan, dari observasi ini peneliti dapat menguraikan pemahan yang tidak terlihat dan terucap oleh para narasumber yang mungkin tidak tersampaikan melalui wawancara dan survei. Peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk melakukan wawancara kepada yang dapat memeberikan informasi data yang di butuhkan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara menurut buku (Sugiyono, 2018) adalah "*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulingting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara mendalam apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permsalahan. Dalam wawancara ada dua pihak yang terlibat yaitu orang yang mengajukan pertanyaan pada narasumber (pewawancara/interviewer) dan orang yang akan di wawancarai (narasumber/interviewee) yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pewawancara. Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan

pengelola, wisatawan dan pelaku ekonomi kreatif di sekitar objek wisata pantai karangsong.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, buku besar agenda dan sebagimana.(Arikunto, 2019). Peneliti memanfaatkan dokumentasi ini untuk melihat dan mencatat hal-hal yang di perlukan dalam penelitian, seperti buku-buku catatan dari pengurus serta tabel-tabel. Metode dokumentasi ini sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

5. Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan melalui mengumpulkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirisendiri maupun oranglain.(Sugiyono, 2018)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yaitu :

a. Pengumpulan data *(Data Collection)*

Pengumpulan data merupakan bagian integral kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau jika digabung dapat disebut (triangulasi). Dalam pengumpulan data peneliti melakukan nya berhari-hari sampai berbulan-bulan, sehingga data

yang akan di peroleh sangat banyak dan bervariasi. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan penjelajahan situasi seacara observasi dengan langsung kelapangan dan data tersebut dihasilkan dari dilihat langsung dan di rekam.

b. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data dalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola dan temanya. Dengan demikian dat yang telah direduksi akan lebih jelas, Tujuan nya adalah untuk menyimpan data/informasi yang tidak relevan, sehingga jumlah data dapat dikurangi. Sehingga peneliti akan lebih mudah untuk dapat mendapatkan data yang di perlukan. Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan mengumpulkan informasi pokok sesuai dengan pola permasalahan yang dicari.

c. Penyajian data *(Data Display)*

Display data adalah deskripsi dari sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian nya dapat berupa matriks, grafik, dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah di pahami. Dalam menyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan *(Conclation, Drawing and Verification)*

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan adalah kegiatan analisis data yang terakhir. Menarik kesimpulan dalam bentuk kegiatan interpretasi yaitu mencari tahu arti dari data yang di berikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah menghasilkan

penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam berupa deskripsi atau gambaran atau obyek yang sebelumnya masih remang-reman atau gelap sehingga menjadi jelas. Peneliti akan mencari data kembali ke lapangan apabila data atau kesimpulan yang di dapatkan belum valid dan konsisten.

e. Informan

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat di perolehnya. Karena itu yang paling penting adalah "menentukan informan dan bagaimana peneliti "mendapatkan" informan. Informan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample 3 orang yakni : Pengelola wisata, wisatawan, pelaku ekonomi kreatif.

Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis data terkait dengan strategi pengembangan objek wisata dan ekonomi kreatif yang berada di pantai Karangsong Indramayu. Data yang sudah di kumpulkan lalu di kelompokkaan dan dimasukan kedalam matriks SWOT untuk selanjutnya di lakukan analilis dengan menggunakan metode analisis SWOT (strength, weakness, opportunity and threat). Melalui hasil analisis SWOT kemudian di peroleh strategi-strategi yang tepat untuk dilakukan pengembangan objek wisata Pantai Karangsong agar dapat memberikan perubahan dan perkembangan yang positif bagi objek wisata dan masyarakat sekitar.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II berisi landasan teori yang dimulai dengan kajian teori yang menjelaskan definisi Pariwisata, jenis pariwisata, fasilitas wisata teori objek wisata, konsep ekonomi kreatif, pengertian analisis swot.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF

Bab III sebagai gambaran kondisi objektif di lapangan yang meliputi: Profil, sejarah, luas bats wilayah, geografis, iklim, visi dan misi, struktur organisasi di objek wisata Pantai Karangsong.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab IV merupakan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi akan dideskripsikan dan dianalisis yang menguraikan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Merupakan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang disampaikan oleh penulis untuk selanjutnya dilakukanperkembanga.